

# HUBUNGAN AKSES INFORMASI DAN AKSES PELAYANAN DENGAN KUNJUNGAN ANC IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS SRAGEN

Sevtya Nur Hasanah; Kusuma Estu Werdani.

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Salah satu agenda utama rencana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur pada masa kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkannya. Ibu perlu mempersiapkan diri sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan minimal 6 kali dalam kurun waktu 9 bulan sebagai bentuk deteksi dini adanya permasalahan. Belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis hubungan akses informasi dan akses layanan dengan kunjungan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan akses informasi dan akses pelayanan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Sragen. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode cross sectional yang dilakukan terhadap 84 responden ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi square. Penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kunjungan ANC adalah akses informasi ( $p=0,021$ ). Variabel yang tidak mempunyai hubungan adalah akses terhadap pelayanan ( $p=0,419$ ).

**Kata Kunci** : Akses Informasi, Akses Pelayanan, Kunjungan ANC.

## Abstract

One of the main agendas of the Sustainable Development Goals (SDGs) plan is to reduce maternal mortality and under-five mortality. Quality and regular antenatal examinations during pregnancy will determine the health status of the pregnant woman and the baby she gives birth to. Mothers need to prepare themselves as early as possible by carrying out pregnancy checks at least 6 times within a period of 9 months as a form of early detection of problems. There has been no previous research analyzing the relationship between access to information and access to services with ANC visits. This study aims to determine the relationship between access to information and access to services with ANC visits among primigravida pregnant women at the Sragen Community Health Center. The type of research used was a cross sectional method which was carried out on 84 respondents from third trimester pregnant women. The sampling technique used total sampling, the research instrument used a questionnaire and was analyzed using the chi square test. Research shows that the variable associated with ANC visits is access to information ( $p=0.021$ ). The variable that has no relationship is access to services ( $p=0.419$ ).

*Keywords: Access to Information, Access to Services, ANC Visits*

## 1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Kematian ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting.

Angka Kematian Ibu di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Lebih dari 135 juta wanita melahirkan setiap tahun, namun sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (WHO,2019). Salah satu rencana agenda utama Sustainable Development Goals (SDGs) yakni menurunkan angka kematian ibu dan kematian balita. Pemeriksaan yang berkualitas dan teratur pada antenatal selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024 (Kemenkes,2023).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Jawa Tengah, (2022) AKI di Jawa tengah tahun 2022 sebesar 87/100.000 KH, jika dibandingkan dengan data AKI provinsi lain seperti provinsi jawa barat sebesar 81,67/100.000 KH dan provinsi jawa timur sebesar 93,00/100.000 KH. AKI Jawa tengah masih menjadi prioritas permasalahan kesehatan hal ini didukung dengan belum terpenuhinya target AKI Jawa tengah yaitu sebesar 120/100.000 KH. Data AKI provinsi Jawa tengah menempati urutan 3 nasional. Adapun pada tahun 2020 hingga 2021 Kabupaten Sragen masuk peringkat 10 besar AKI tertinggi di Jawa Tengah. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya peningkatan AKI Kabupaten Sragen dari tahun ke tahun yaitu 49,80 per 100.000 KH (2019), 170,85/100.000 KH (2020), 300,76 per 100.000 KH (2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dengan program pemeriksaan ANC yang diwajibkan bagi setiap ibu hamil. Pelayanan ANC merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya proses kehamilan hingga sebelum proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas (Kemenkes, 2020). Pelayanan ANC terpadu ini bertujuan agar setiap ibu hamil terpenuhi haknya untuk memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilannya dan persalinannya dengan pengalaman positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang menyenangkan akan memberikan nilai tambahan yang bermanfaat bagi ibu dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri, dan ibu (Kemenkes RI, 2021). Upaya yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan persalinan selama hamil ibu perlu mempersiapkan diri sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan kehamilan, dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk untuk mendeteksi dini masalah sehingga dapat diatasi dan tidak mempengaruhi proses persalinan nantinya (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (2022), cakupan pelayanan K4 antenatal care kabupaten Sragen mengalami fluktuasi yaitu sebesar 93,4% (2019), 93,9%

(2020), 95,5% (2021) dan menurun menjadi 91,6% (2022). Adapun cakupan K4 Puskesmas Sragen yang mengalami fluktuasi dan cakupan K6 belum memenuhi target. Dibuktikan pada data cakupan K4 yaitu sebesar 88,5% (2019), 84,6% (2020) mengalami kenaikan 95,3% (2021). Pada tahun 2022 cakupan K6 ANC belum memenuhi target dari total kunjungan yang harus dilakukan oleh ibu sebesar 100% namun tercatat kunjungan cakupan K6 hanya sebesar (87,67%). Hal ini sesuai jika dilihat dari data Dinas Kesehatan (2021) yang menunjukkan bahwa dari total 25 Puskesmas di Kecamatan Sragen, Puskesmas Sragen menempati urutan 1 dengan kematian ibu hamil sebanyak 4 orang pada kategori usia 20-34 tahun.

Pemeriksaan ANC yang rendah pada ibu hamil memiliki dampak tidak baik bagi ibu hamil tersebut. Dampaknya yaitu antara lain ibu kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeklampsia dan penyakit kronis (Dewanggayastuti et al., 2021).

Faktor ibu primigravida dalam kepatuhan melakukan kunjungan ANC yaitu cenderung membutuhkan lebih banyak informasi tentang kehamilannya, tidak berpengalaman (Latufarisa, 2020). Ibu hamil primigravida belum memiliki pengalaman tentang kehamilan sehingga dapat termotivasi melakukan kunjungan secara teratur karena berharap kehamilannya terjaga dengan baik (Lestari, 2022). Hal ini juga sejalan dalam penelitian Nurawati et al., (2018) ibu hamil primigravida yang cakupan antenatal care nya tidak tercapai mengatakan bahwa ia terlambat mengetahui tentang kehamilannya.

Faktor lain yang mempengaruhi adanya bukti hubungan antara kepatuhan ibu tentang akses pelayanan kesehatan dan akses media informasi. Penelitian Dewi (2023) Maka semakin jauh jarak fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berpikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan.

Pada penelitian Rwabilimbo et al., (2020) menyatakan bahwa media informasi yang diakses dapat memberikan gambaran tentang pentingnya layanan kesehatan dan meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan. Didukung dengan penelitian Dan et al., (2021) ibu hamil perlu mencari informasi dan memperoleh informasi terkait kesehatan agar memperoleh kehamilan

yang sehat dan persalinan yang berjalan dengan minimnya risiko. Mencari informasi selama periode kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfa (2018) ibu hamil mendapatkan informasi yang cukup dan kurang akan tetap memanfaatkan pelayanan ANC. Ibu hamil yang mendapatkan informasi yang cukup akan memanfaatkan pelayanan ANC begitu pula dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi mengenai ANC, disebabkan karena tingginya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan ibu dan janin.

Kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sragen tergolong fluktuasi dan belum memenuhi target. Salah satu upaya penurunan AKI yaitu dengan melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya dapat berisiko tinggi membahayakan diri sendiri. Belum ada penelitian terdahulu yang menganalisis hubungan akses informasi dan akses pelayanan dengan kunjungan ANC. Hal ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis hubungan akses informasi dan akses pelayanan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Sragen.

## **2. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melalui pendekatan cross sectional. Penelitian ini ingin menganalisis hubungan akses informasi dan akses pelayanan dengan kunjungan ANC ibu hamil *primi gravida* di Puskesmas Sragen. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sragen. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September - Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita hamil primigravida dengan usia kehamilan 24-40 minggu (trimester 3) yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Sragen. Total Populasi ibu hamil primigravida yang memasuki trimester 3 sebanyak 100 orang. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa angka dan hasil pengukuran dari kuesioner. Dalam pengukuran ini dibutuhkan data kuantitatif yang digunakan untuk penelitian, data tersebut berupa jumlah kunjungan ANC ibu hamil primigravida. Data Primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang dibagikan secara langsung oleh peneliti, Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen dan Puskesmas sebagai data pendukung.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Pola Persebaran Responden Penelitian di Puskesmas Sragen**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 84 responden ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Sragen maka dapat diketahui hasil frekuensi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1 Persebaran Responden Penelitian di Puskesmas Sragen

Karakteristik Kunjungan ANC	Jumlah (n)	Persen (%)
<b>Usia</b>		
<20 Tahun	6	7,1
20-35 Tahun	71	84,5
> 35 Tahun	7	8,3
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	2	2,6
SMP	15	17,9
SMA	33	39,3
Sarjana	34	40,5
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	31	36,9
Karyawan Swasta	14	16,7
PNS	3	3,6
Wiraswasta	36	42,9
<b>Pendidikan Suami</b>		
SD	1	1,2
SMP	4	4,8
SMA	52	61,9
Sarjana	27	32,1
<b>Pekerjaan Suami</b>		
PNS/TNI/POLRI	25	29,8
Karyawan Swasta	37	44,0
Wiraswasta	21	25,0
Lainnya	1	1,2
<b>Penghasilan Keluarga</b>		
Penghasilan Rendah	7	8,3
Penghasilan Sedang	40	47,6
Penghasilan Tinggi	37	44,0
<b>Riwayat Penyakit Ibu</b>		
Ya	4	6,0
Tidak	79	94,0

Sumber : <https://wonogirikab.go.id/pasar-tradisional/>

Dapat diketahui bahwa responden menurut kelompok usia tertinggi yaitu pada 20-35 tahun (84,5%), ibu yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sarjana (40,5%) dan SMA (39,3%). Selain itu, kategori pekerjaan ibu paling tinggi sebesar (63,2%), mayoritas ibu bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, maupun wiraswasta. Pendidikan terakhir suami tertinggi yaitu SMA (61,9%), mayoritas suami memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, maupun wiraswasta. Sebagian besar responden memiliki penghasilan sedang yaitu (47,6%). Nominal penghasilan sedang antara 1.500.000-3.000.000. Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit pada saat kehamilan (94%).

### 3.2. Hubungan Akses Informasi dengan Kunjungan ANC Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Sragen

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa nilai P- value = 0,021 atau <0,05. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan kunjungan ANC ibu hamil primigravida di Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mencari informasi kehamilan kunjungan ANC cenderung sesuai standar dibanding yang tidak mencari informasi. Pencarian informasi memiliki peranan penting dalam pengetahuan ibu terhadap perilaku pemanfaatan pelayanan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmawati (2018) menyatakan ada hubungan antara media informasi dengan cakupan kunjungan ANC. Target cakupan kunjungan ANC cenderung tercapai pada ibu hamil yang memperoleh informasi lebih besar, daripada ibu hamil yang tidak memperoleh informasi. Demikian juga dengan proporsi cakupan kunjungan ANC tidak tercapai pada ibu hamil yang tidak memperoleh informasi lebih besar, daripada ibu yang memperoleh informasi.

Sebagian besar responden sudah mengakses informasi kehamilan karena kemudahan teknologi, kepemilikan smartphone, serta jaringan yang memadai. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa sumber informasi terbanyak bagi ibu hamil bersumber dari internet, sebanyak 73 orang (86,9%) mencari informasi kehamilan. Ibu hamil lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang ANC melalui smartphone. Smartphone merupakan benda yang dikatakan berguna untuk berbagai kepentingan. Smartphone telah menjadi penyangga pemenuhan kebutuhan informasi oleh masyarakat luas sehingga tak heran jika smartphone kini banyak banyak digunakan. Smartphone sebagai alat penunjang untuk pemenuhan kebutuhan informasinya terutama mengenai kesehatan (Fitria, 2023). Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi

informasi yang sangat pesat terutama di bidang kesehatan. Media sosial melalui internet memiliki potensi besar untuk melakukan promosi kesehatan (Nuranisa,2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang melakukan pencarian informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 62 orang (73,8%). Hal ini sesuai dengan peran atau dukungan petugas kesehatan yang baik yaitu informasi saat pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh petugas kesehatan sangat baik seperti informasi untuk mengkonsumsi vitamin dan makanan tambahan pada ibu untuk meningkatkan nutrisi selama kehamilan, pendidikan kesehatan tentang merawat kehamilan saat berada dirumah, kunjungan kehamilan minimal enam kali, jadwal untuk pemeriksaan kehamilan, dan memberikan nasihat bahwa perubahan yang terjadi saat kehamilan adalah hal yang normal selain itu juga pelayanan petugas kesehatan sangat ramah dalam memberikan penjelasan kesehatan dapat memberikan semangat untuk ibu hamil menjaga dan mengontrol masa kehamilan dengan baik sehingga ibu ada motivasi untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap (Widya,2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang melakukan pencarian informasi melalui kader kesehatan sebanyak 36 orang (42,9%). Kegiatan pendampingan ibu hamil oleh kader merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Peran kader dalam program kesehatan ibu dan anak adalah untuk menyampaikan informasi kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir, serta mampu menjadi penggerak bagi ibu hamil untuk berperilaku sehat (Lestari,2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang melakukan pencarian informasi melalui orang tua sebanyak 35 orang (41,7%). Hal ini sejalan dengan (Tungaraza, 2022) ibu hamil yang menerima dukungan dan saran dari keluarga lebih mungkin melakukan kunjungan ANC secara teratur, dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan yang berasal dari keluarga baik itu mertua maupun orang tua kandung akan lebih dihormati, sehingga saran mereka lebih mudah didengar dibandingkan saran dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang melakukan pencarian informasi melalui teman/tetangga/ saudara sebanyak 33 orang (38,3%). Sejalan dengan penelitian Fitriyani (2017) dukungan sosial dari orang-orang yang berarti bagi individu, seperti: keluarga, pasangan hidup, teman dekat, saudara, dan tetangga. Dukungan keluarga berperan penting dalam terwujudnya hal yang positif.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa sumber informasi terendah bagi ibu hamil bersumber dari pasangan, sebanyak 28 orang (33,3%) mencari informasi kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2023) dukungan suami memiliki peranan yang sangat penting bagi ibu hamil. Suami dapat memberikan informasi berupa nasehat, saran, pemberi petunjuk, mencari informasi lain yang bersumber dari media cetak, dan juga tenaga kesehatan. Dampak jika tidak ada dukungan dari suami maka dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan dan jika hal itu terjadi maka kunjungan ANC pun tidak teratur maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan (Sari,2017).

Dalam frekuensi pencarian informasi kehamilan kategori baik sebanyak 40 orang (47,6%), kategori sangat baik sebanyak 40 orang (47,6%). Kategori frekuensi baik antara 1 sampai 5 kali pencarian, kategori frekuensi sangat baik antara 6 sampai 15 kali pencarian. Ibu hamil sudah memiliki perilaku yang positif dalam melakukan pencarian informasi kehamilan. Mayoritas responden mengatakan bahwa mereka sadar jika membutuhkan informasi kehamilan. Alasan mereka mengakses informasi beragam tentang kehamilan karena pengalaman kehamilan pertama dan ingin kehamilannya dalam kondisi sehat.

Responden yang mencari sumber informasi valid kehamilan sebanyak 71 orang (84,5%). Tidak mencari sumber informasi valid sebanyak 13 orang (15,5%). Responden yang menyaring sumber informasi kehamilan sebanyak 77 orang (91,7%). Tidak menyaring sumber informasi sebanyak 7 orang (8,3%). Sebagian besar responden telah mencari sumber informasi valid dan menyaring sumber informasi yang diterima, selain itu literasi media pada sebagian ibu sudah baik dikarenakan menurut mereka banyak informasi tidak valid/ hoax di internet hal ini yang menjadikan ibu lebih selektif dalam melakukan pencarian informasi. Hal ini sejalan dengan Septiyanti (2023) bahwa literasi media memiliki peran yang signifikan terhadap keyakinan, sikap, dan perilaku kita. Salah satu akibat negatif dari kurangnya literasi media terhadap ibu-ibu adalah mereka terkadang tidak dapat mengenali dan menangani konten berbahaya atau menyesatkan di media sosial. Misalnya, mereka mungkin tidak dapat mengidentifikasi berita palsu (hoaks).

Pada ibu hamil yang tidak mencari informasi kehamilan dengan alasan tidak tahu caranya sebanyak 4 orang (4,8%). Tidak tahu sumber informasinya sebanyak 4 orang (4,8%). Tidak ada waktu sebanyak 4 orang (4,8%). Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapat catatan pemeriksaan pada buku KIA yang dimiliki ibu hamil, dengan ini membuktikan bahwa ibu tidak



mendapatkan pelayanan ANC pada kehamilannya. Ibu juga tidak melakukan pencarian informasi terkait kehamilannya baik melalui media elektronik maupun non- elektronik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi ibu untuk mencari informasi kehamilan yaitu dilakukannya kegiatan pendampingan kepada ibu hamil melalui tenaga kesehatan ataupun kader kesehatan. Ibu dapat diberikan arahan terkait informasi kehamilan dan pentingnya mencari informasi kehamilan sehingga diharapkan dengan banyaknya informasi yang diperoleh akan meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC secara rutin.

### 3.3. Hubungan Akses Pelayanan dengan Kunjungan ANC Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Sragen

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square Test menunjukkan bahwa nilai P- value = 0,0419 atau  $>0,05$ . Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara akses pelayanan dengan kunjungan ANC ibu hamil primigravida di Sragen. Ibu hamil yang memiliki tempat jauh dari pelayanan tidak berarti mereka tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution et., al (2023) ibu hamil yang bertempat tinggal jauh dari fasilitas kesehatan tetapi mau untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin disebabkan ibu hamil tersebut telah mengetahui manfaat yang baik dari pemeriksaan kehamilan secara rutin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Silvia et al., (2021), menjelaskan bahwa walaupun jarak tempuh jauh, jika ibu hamil didukung oleh keluarga khususnya dukungan suami cukup, maka ibu hamil akan memanfaatkan pelayanan antenatal care sesuai yang dianjurkan demi kondisi kandungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada kelompok responden ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Dilihat pada persentase ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar dalam akses rumah jauh (87,1%) dibandingkan dengan akses rumah dekat (67,9%). Adapun pada kategori jarak dekat  $< 4$  km dan jarak jauh  $>4$  km. Rerata jarak tempat tinggal ibu dengan pelayanan kesehatan tidak terlalu jauh hal ini didukung juga dengan letak geografis dan akses sarana transportasi yang lancar.

Kondisi geografis di Sragen tergolong baik, sarana transportasi juga lancar di beberapa jalan utama sehingga walaupun jaraknya jauh ibu hamil tetap bisa datang ke tempat pelayanan kesehatan. Mayoritas ibu menggunakan kendaraan pribadi sehingga hambatan selama mengakses ke pelayanan kesehatan tidak terlalu sulit. Berdasarkan informasi dari responden ibu yang jaraknya jauh dengan kunjungan ANC sesuai standar dikarenakan mereka mengetahui

cara menggunakan aplikasi ojek online untuk mengantar mereka ke pelayanan kesehatan sehingga mereka tidak harus menunggu waktu luang suami untuk mengantar memeriksakan kehamilannya. Menurut Green, ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap perilaku sehat. Hal ini sejalan dengan Nurmala (2021) Keterjangkauan akses diukur berdasarkan jarak dan waktu tempuh yang dibutuhkan serta didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang digunakan dalam mencapai lokasi layanan kesehatan dan tidak terhalang kondisi geografis atau hambatan fisik lainnya.

Berdasarkan informasi dari responden yang memiliki tempat tinggal dekat dengan pelayanan kesehatan mengatakan bahwa ibu hanya mengandalkan dukungan dari suami untuk mengantarkan kunjungan ANC. Tidak terdapat transportasi umum yang bisa digunakan untuk menuju ke pelayanan kesehatan, mayoritas ibu tidak sanggup jalan kaki karena tidak dapat mengendarai kendaraan. Ibu harus menunggu hari libur suaminya dan akibatnya ibu hamil melewati jadwal kunjungan ulang sesuai standar ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian Silmiyanti (2019) yang menyebutkan bahwa faktor pemungkin yang menjadikan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan adalah keberadaan keluarga yang membantu untuk mengakses pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pekerjaan ibu paling tinggi sebesar (63,2%), mayoritas ibu bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, maupun wiraswasta. Ibu memiliki keseharian yang padat hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses jarak tempat tinggal dekat dari pelayanan kesehatan tetapi kemungkinan dari segi waktu ibu memiliki hambatan untuk melakukan kunjungan ANC. Hampir keseluruhan suami dari responden memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, maupun wiraswasta. Ibu yang mempunyai waktu tetapi tidak mendapat dukungan suami untuk mengantar kecenderungan ibu akan memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, dari segi pendidikan mayoritas ibu berpendidikan Sarjana (40,5%), ibu sudah memahami tentang hal-hal yang berkaitan seputar kehamilan, kunjungan ANC tidak merupakan faktor dominan dalam memperoleh informasi. Ibu hamil mudah mendapatkan informasi kehamilan melalui handphone, hal-hal seputar kehamilan lebih mudah didapatkan secara cepat dan fleksibel dari segi waktu.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

1. Kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sragen lebih banyak tidak sesuai standar di trimester 3 distribusi kelompok usia tertinggi yaitu pada 20-35 tahun (84,5%), ibu yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sarjana (40,5%) dan SMA (39,3%). Selain itu, kategori pekerjaan ibu paling tinggi sebesar (63,2%), mayoritas ibu bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, maupun wiraswasta. Pendidikan terakhir suami tertinggi yaitu SMA (61,9%), mayoritas suami memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, maupun wiraswasta. Sebagian besar responden memiliki penghasilan sedang yaitu (47,6%). Nominal penghasilan sedang antara 1.500.000-3.000.000. Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit pada saat kehamilan (94%).
2. Ada hubungan antara akses informasi dengan kunjungan ANC ibu hamil Primigravida di Puskesmas Sragen dengan p-value <0,021.
3. Tidak ada hubungan antara akses pelayanan dengan kunjungan ANC ibu hamil Primigravida di Puskesmas Sragen dengan p-value >0,419.

### **4.2. Saran**

1. Instansi kesehatan yang terkait khususnya Puskesmas Sragen diharapkan untuk memberikan edukasi yang lebih diperkuat ke arah manfaat, memberikan informasi standar minimal kunjungan ANC yang harus dilakukan, serta memberikan informasi mengenai dampak jika tidak teratur dalam kunjungan ANC sehingga harapannya akan menimbulkan keyakinan dalam diri ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi pengembangan penelitian. Selain itu diharapkan peneliti lain bisa melakukan penelitian kualitatif untuk memperkaya hasilnya dengan menggunakan metode wawancara tentang akses informasi dan akses pelayanan dalam kunjungan ANC.
3. Diharapkan ibu dapat melakukan kunjungan antenatal minimal 6x sesuai dengan standar untuk mendeteksi secara dini masalah yang mungkin akan timbul dalam kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dan, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Polara. <https://www.e.diklatgarbarata.id/dentists:> a cross-sectional study from Ecuador. *BMC Oral Health*. 20(1):1–9.
- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2021). Pelayanan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Knowledge HUB Kesehatan Republik Indonesia*, 2(1), 100

- Dewi Nawang S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 1-18. Retrieved from <https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR/article/view/37>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). Buku Laporan LKJIP Tahun 2022. <https://ppid.dinkesjatengprov.go.id/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). Buku Saku Kesehatan Tahun 2021 (Issue 24, pp. 172–176). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Fitria. (2023). Pengaruh Elektronik Komunikasi Informasi Edukasi (E-KIE) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepuasan Ibu Hamil dalam Antenatal Care di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Issues in Midwifery*. 88–100. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2023.007.02.5>
- Fitrayeni. (2017). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(1):101. doi: 10.24893/jkmav10i1.170.
- Kemkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Edisi Ketiga. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.kemkes.go.id/>
- Kemkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan RI
- Kemkes RI. (2023). Sehat Negeriku: Portal Berita Resmi Kementrian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>

- Lestari, S., Mustikarani, I. K., & Ekacahyaningtyas, M. (2022). Nursing Study of Undergraduate Programs Faculty of Healty Sciences. 047.
- Meiningsih. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Anc (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 106(72), 99–106.
- Nurmawati, N., & Indrawati, F. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 113-124. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317>
- Rwabilimbo, A.G., Ahmed, K.Y., Page, A., and Ogbo, F.A. (2020) Trends and factors associated with the utilization of antenatal care services during the Millenium Development Goals era in Tanzania. *Tropical Medicine and Health*. 48: 3. Page 1-16
- Sari (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Ketepatan Antenatal Care Di Desa Bagi Kabupaten Madiun. *Glob Heal Sci*. 2(3):260–5.
- Silvia. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Puskesmas Cot Seumeureung Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021. 1(3). *Journal of Health and Medical Science*.
- Septiyanti, N. D. (2023). Penyuluhan Bahaya Penyebaran Berita Palsu (Hoaks) Bagi Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *NUSANTARA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 12–19.
- Sulistyowati.(2023). Studi Literatur : Peran Suami Dalam Memotivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Literature Study On The Role Of Husbands In Motivating Wife To Conduct Pregnancy Examination. 6(7), 923–930.
- Tungaraza, M. B., & Joho, A. A. (2022). Use of Self-Determination Theory in Explaining Antenatal Care Booking: A Cross-Sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 16. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100415>
- Ulfa. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Pare Pare. Related Factors with Antenatal Care Using in Health Center Madising Na Mario Parepare City. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 2614–3151. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>

WHO, UNICEF, UNFPA, Group, W. B., & Division, T. U. N. P. (2019). Trends in Maternal Mortality 2000 to 2017. World Health Organization. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(17\)33167-7](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(17)33167-7)

World Health Organization. (2019). Trends in Maternal Mortality 2019. World Health Statistics. <https://www.who.int/>

Wismawati. (2018). Analisa Faktor Pemilihan Antara Angkutan Umum Dan Angkutan Pribadi. Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <https://e-journal.uajy.ac.id/>